

1. Agar sebuah convenience store bisa responsif terhadap demand yang tinggi, store dapat menggunakan sistem dimana pengisian inventory (replenishment) dilakukan dengan cepat, mempunyai banyak cabang yang menyeluruh, menggunakan information system dan technology yang sesuai dan juga mempunyai supplier yang selalu siap menyediakan barang. Namun resiko memiliki banyak cabang adalah demand uncertainty dimana jika sebuah perusahaan dengan employee/penduduk lokal yang banyak tiba-tiba hilang, maka cabang tersebut dapat menerima penurunan demand yang drastis sehingga sistem yang digunakan tidak.
2. Resiko terbesar dalam supply chain strategy tersebut adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh Seven-Eleven untuk keperluan transportasi barang dari manufacturer ke inventornya. Resiko lainnya yang harus dihadapi adalah penumpukan barang di inventori yang disebabkan frekuensi pemasokan barang yang tinggi.
3. Adapun jenis jenis yang akan kami paparkan sebagai berikut :

- Facility Location

Sevel eleven memiliki dua tingkatan fasilitas yaitu **Distribution Center (DC)** dan juga **store**. Distribution center berfungsi sebagai tempat supplier melakukan transit, yang nantinya akan didistribusikan ke store store terdekat oleh jasa pengiriman yang digunakan oleh seven eleven. Sedangkan untuk store berfungsi sebagai tempat dimana customer bisa melihat langsung yang kemudian melakukan transaksi di tempat.

- Inventory Management

Untuk distribution center, barang tidak disimpan namun hanya sebagai tempat transit untuk barang dari truk supplier ke truk pengiriman yang digunakan oleh Seven Eleven, yang nantinya akan didistribusikan ke store store yang ada di seluruh jepang.

- Transportation

Sevel eleven menggunakan third party sebagai metode transportasi. Supplier mengantarkan barang hingga ke Distribution Center miliknya, kemudian dari DC diantarkan ke store store terdekat menggunakan transportasi yagn sudah dikontrak secara eksklusif oleh seven eleven.

- Information Infrastructure

Seven Eleven menggunakan sistem terintegrasi yang setelah data-data point of sales (POS) dianalisa dan diupdate, maka akan dikirim langsung ke cabang-cabang yang tersebar di seluruh Jepang. Dengan struktur informasi ini, seven eleven bisa memastikan bahwa inventory yang ada di store sesuai dengan demand yang ada. Information system yang digunakan juga bisa mengatur kapan harus menaruh popular items, new product dan juga penempatan penempatan di rak-rak pada toko.

Adapun beberapa teknologi yang digunakan :

Graphical Order Terminal : Alat yang digunakan oleh store manager/owner. Alat ini akan memberikan informasi seperti sales analysis, trends dalam kurun waktu, sales growth dan juga slow moving items. Melalui informasi yang sudah disebutkan sebelumnya, store manager kemudian memasukan order kedalam terminal.

Scanner Terminal : Alat ini digunakan untuk mengecek barcode dan data inventory. Pada saat sebuah store menerima barang dari distribution center, alat ini mengecek isi dari paket kiriman.

Store Computer : Alat yang menghubungkan teknologi yang ada seperti GOT, Scanner Terminal ISDN Network dan juga POS register.

POS Register : Alat yang digunakan untuk mengolah informasi yang didapatkan dari proses transaksi.

4. Seven-Eleven dapat memberikan experience berbelanja yang sangat baik kepada customer. Sistem distribusi Direct Store Delivery (DSD) meningkatkan *response time* retailer menjadi sangat cepat karena customer tidak harus menunggu datangnya kiriman barang, seperti yang terjadi saat customer memesan barang pada distributor/manufacturer. Selain itu, Seven-Eleven dapat mengontrol arus distribusi barang secara total dengan digunakannya sistem distribusi ini tanpa terganggu dengan proses pengantaran barang. Sistem distribusi barang ini juga mengurangi biaya pengantaran barang serta meningkatkan pendapatan di toko.
5. Sistem distribusi barang seperti ini baik digunakan untuk barang yang tidak memerlukan perlakuan khusus seperti alkohol, barang pecah-belah, furnitur, dan lain-lain.

7dream merupakan konsep yang sangat bagus karena itu meningkatkan store service milik Seven Eleven dimana pelanggan akan lebih banyak datang ke Seven Eleven, sehingga perusahaan lain akan lebih banyak terjangkau, apalagi dengan keadaan penduduk Jepang yang lebih suka membeli barang tanpa harus dikirim langsung ke rumah mereka.

Melihat dari budaya dan keadaan masyarakat yang ada di dua negara tersebut, kita dapat melihat bahwa 7dream akan lebih cocok di Jepang daripada di Amerika. Amerika memiliki tingkat kriminalitas yang tinggi, dan walaupun Amerika memiliki populasi yang cukup banyak, namun tidak terkumpul padat di satu area. Berbeda dengan Jepang yang lebih memilih privasi mereka dan juga kepadatan di suatu area yang mana permintaan akan jauh lebih banyak.

6. Struktur yang digunakan oleh Seven-Eleven di Jepang telah menunjukkan kesuksesan yang cukup signifikan. Struktur tersebut, jika diterapkan di Amerika dengan beberapa penyesuaian, tentunya dapat menghasilkan kesuksesan yang signifikan pula.

Namun, tentunya Seven-Eleven Amerika perlu melakukan beberapa inovasi, sebab adanya perbedaan kebudayaan di Jepang dan di Amerika. Selain itu, masyarakat Amerika juga memiliki alternatif retailer 24 jam yang cukup banyak sehingga Seven-Eleven Amerika perlu memiliki kemampuan untuk bersaing dengan kompetitor yang tidak sedikit ini.

7. **Keuntungan :**

Dengan menggunakan direct supply, barang-barang yang disediakan bisa lebih segar (untuk barang-barang seperti makanan) dan variasi dari barang tentunya akan lebih banyak. Kita juga tidak perlu lagi mengontrol pengiriman sehingga mengurangi manajemen barang dan jasa pengiriman.

Kerugian :

Delivery cost akan jauh lebih mahal karena langsung ke store mereka. Kita juga tidak dapat mengontrol langsung, resiko kehilangan informasi, dan sulit melihat jejak pengiriman karena langsung dari supplier. Saat demand memuncak, kita tidak dapat langsung melakukan replenishment yang responsif.